

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. BRI Syariah

1. PT. BRI Syariah

a. Sejarah Perusahaan

Berawal dari akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Terhadap Bank Arta Jasa pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usaha dari sebuah bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip dasar Islam.

Kehadiran PT. BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan Nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan

dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Posisi PT. BRISyariah semakin kokoh pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan kemudian melebur kedalam PT. Bank BRISyariah berlaku efektif tanggal 1 januari 2009. Penandatanganan akta dilakukan oleh bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rankyat Indonesia (Persero),

Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.¹

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. Bank BRISyariah tumbuh pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah. PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor layana syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana

¹ https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah (di unduh pada tanggal 4 September 2019 pukul 13:32 WIB)

masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.²

c. Tujuan Perusahaan

BRI Syariah merupakan bank yang terbilang baru, bank yang mulai berprestasi pada tahun 2009 ini terus melakukan berbagai persiapan dan pembenahan dalam rangka membangun fondasi yang kokoh untuk menunjang pertumbuhan bank.

Untuk mengembangkan pelayanan jaringan BRI syariah mengembangkan layanan penjualan melalui sinergi dengan bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Unit Pelayanan Syariah (UPS) atau mikro untuk melayani sector UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

BRI Syariah juga mempersiapkan peluncuran produk baru baik pendanaan maupun

² https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi (di unduh pada tanggal 4 September 2019 pukul 21:19 WIB)

pembiayaan, yang akan difokuskan pada segmen UMKM dan konsumen sesuai dengan visinya menjadi bang ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangka termudah, untuk kehidupan lebih bermakna.

Keseluruhan inisiatif ini tentunya tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa berekrutmen untuk mengisi bidang yang dibutuhkan, BRI Syariah juga akan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keahlian bidang tenaga kerja.

Hal lain tidak kalah penting dilakukan BRI Syariah adalah memperkuat sistem teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional bank sehari-hari. Bank akan mengimplementasikan *cover Banking System* dan mengembangkan berbagai sistem teknologi informasi dan sistem

pembayaran yang handal guna memberikan layanan prima bagi nasabah.

d. Produk-Produk PT. Bank BRI Syariah

1. Produk Penghimpun dan (*Funding*)

Bank tidak memberi imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil.

Produk-produk penghimpun dana meliputi:³

a. Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRISyariah nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Tabungan BRISyaraiah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai

³ <https://www.brisyariah.co.id/produkPerbankan.php?f=personal> (di unduh pada tanggal 4 September 2019 pukul 21:22 WIB)

kebaikan serta lebih berkaitan karena pengelolaan dana sesuai syariah.

b. Tabungan Impian Syariah

Tabungan impian syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan haji BRISyariah iB dapat mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan Haji BRISyariah iB dapat memberikan ketenangan, kenyamanan serta lebih

berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

d. Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadiah yadh dhammah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan bilyet giro.

e. Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB adalah produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungannya : dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

2. Produk penyaluran dana (Lending)

Adapun produk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank BRISyariah sebagai berikut :⁴

a. Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman anda. Manfaat : pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

b. KKB BRISyariah

Pembiayaan kendaraan bermotor menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*). Adalah akad jual beli barang

⁴ <https://www.brisyariah.co.id/produkPerbankan.php?f=personal> (di unduh pada tanggal 4 September 2019 pukul 21:31 WIB)

dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh nasabah dan bank.

c. KPR BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagai atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. KLM BRISyariah

Kepemilikan logam mulia menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad *murabahah bil wakalah*. Pembiayaan ini dapat membantu nasabah dalam mewujudkan mimpi

memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

e. Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Umroh BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*ijarah multijasa*). Produk ini membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke baitullah.

f. KMG BRISyariah

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRISyariah dalam program kesejahteraan karyawan (EmBP).

e. Budaya Kerja Bank BRI Syariah

1) Profesional

Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan teknis dan etika yang telah ditentukan.

2) Antusias

Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

3) Penghargaan terhadap SDM

Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dalam menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas, serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.

4) Tawakal

Optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh dan diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.

5) Integritas

Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan peraturan organisasi secara konsisten sehingga memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk dilakukan.

6) Berorientasi Bisnis

Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berfikir dan berbuat untuk nilai tambah dalam pekerjaannya.

7) Kepuasan pelanggan

Memiliki kesadaran, sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan

eksternal dan internal dilingkungan perusahaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank BRI Syariah. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun 2010 – triwulan tahun 2018 yang telah dipublis oleh situs resmi www.brisyariah.co.id dan www.ojk.go.id.

Tabel 4.1
Data Sample Penelitian
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Bulan	Biaya Promosi (X ₁) Rp.	Biaya Tenaga Kerja (X ₂) Rp.	Lab a Bersih (Y) Rp.
1	2010	Maret	2.258	35.691	-24.495
2		Juni	8.934	78.678	-14.805
3		September	19.572	136.042	-23.923
4		Desember	30.972	189.999	-23.978
5	2011	Maret	2.822	61.620	-19.927
6		Juni	4.875	143.301	-16.561
7		September	9.888	238.325	-662
8		Desember	26.923	302.475	-12.324
9	2012	Maret	2.810	76.054	-7.730
10		Juni	5.260	168.146	52.813
11		September	7.573	254.463	99.271
12		Desember	12.399	323.383	89.564
13	2013	Maret	3.087	100.616	150.371
14		Juni	7.258	208.351	194.465
15		September	11.416	328.920	251.221
16		Desember	27.614	400.267	219.128
17	2014	Maret	4.375	135.081	237.943
18		Juni	13.185	242.666	220.262
19		September	21.297	358.511	225.117
20		Desember	29.333	447.030	228.843
21	2015	Maret	1.891	118.409	25.292
22		Juni	12.626	275.930	60.152

No	Tahun	Bulan	Biaya Promosi (X ₁) Rp	Biaya Tenaga Kerja (X ₂) Rp	Laba Bersih (Y) Rp
23	2015	September	24.595	436.466	93.115
24		Desember	40.015	509.098	122.637
25	2016	Maret	1.178	172.676	42.951
26		Juni	8.512	279.094	90.279
27		September	15.620	458.215	129.164
28		Desember	20.977	538.227	170.209
29	2017	Maret	987	141.531	33.177
30		Juni	9.153	285.239	70.657
31		September	15.065	445.155	127.299
32		Desember	20.425	615.268	101.091
33	2018	Maret	1.374	144.342	54.381
34		Juni	2.417	282.523	120.157
35		September	9.750	429.043	151.148
36		Desember	20.178	588.766	106.600

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah)

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum variabel-variabel yang menjadi sample dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Promosi	36	987,00	40015,00	12683,7222	10091,73925
Biaya Tenaga Kerja	36	35691,00	615268,00	276377,8056	157874,57200
Laba Bersih	36	2384,00	170209,00	65934,1111	52905,03803
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) pada setiap variabel yaitu 36 data. Variabel biaya promosi yang digunakan penelitian berkisar antara Rp 987 juta sampai dengan Rp 40.015 juta dengan rata-rata sebesar Rp 12.683,7222 juta dengan standar deviasi sebesar Rp 10.091,73925 juta. Variabel biaya tenaga kerja yang digunakan sampel berkisar Rp 35.691 juta sampai dengan Rp 615.268 juta dengan rata-rata sebesar Rp 276377,8056 juta standar deviasi Rp 157.874,572 juta. Dan variabel Laba Bersih berkisar antara Rp 2.384 juta sampai dengan Rp 170.209 juta

dengan rata-rata sebesar Rp 65.934,1111 juta dengan standar deviasi Rp 52.905,03803 juta.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

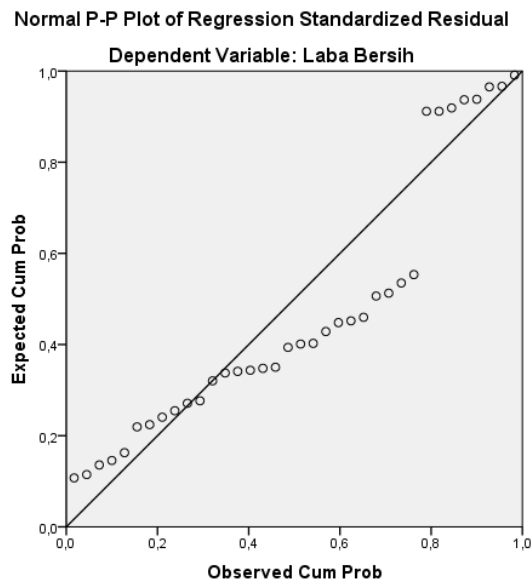
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Bila tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis.⁵ Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan pada uji statistik dilihat melalui uji *Non Parametric Kolmogorov-Smirnov*.⁶

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.79

⁶ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*", (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.154

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 21.0 maka diperoleh output sebagai berikut:

Uji Normalitas P-P Plot



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian diatas, maka penelitian juga

menggunakan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
	Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	74353,5072557
		6
Most Extreme Differences	Absolute	,223
	Positive	,223
	Negative	-,140
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,336
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel Independen dan dependen sebesar 1,336, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,056. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel

dependen yaitu Laba Bersih bank BRI Syariah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).⁷ Sedangkan, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Waston (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

⁷ Danang Sunyoto, “*Analisis Validitas & Asumsi Klasik*”, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2012), h.138-139

- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

Uji regresi tersebut diolah menggunakan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autolorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,223	76573,50231	,369

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 0.369. Berdasarkan ketentuan nilai hitung, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$, maka tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji autokorelasi dengan nilai 0,369, berada diantara -2 sampai $+2$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

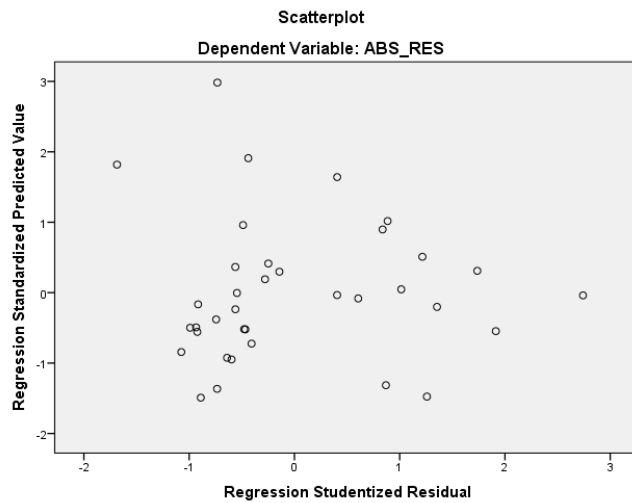
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan mengamati scatterplot dan uji statistik yaitu uji glesjer. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁸ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*", (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.137

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan, titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menjamin keakuratan pengujian di atas, maka peneliti juga menggunakan uji statistik lainnya yaitu uji Glesjer dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61222,767	15861,700		3,860	,001
1 Biaya Promosi	1,335	1,056	,290	1,264	,215
Biaya Tenaga Kerja	-,076	,067	-,257	-1,121	,270

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan ($> 0,05$), yaitu dengan tingkat signifikan untuk variabel biaya promosi (X_1) sebesar 0,215 dan untuk variabel biaya tenaga kerja (X_2) sebesar 0,270. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁹ Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan pengujian SPSS Versi 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17280,00	26042,327		,664	,512		
Biaya Promosi	-1,507	1,734	-,175	-,869	,391	,547	1,827
Biaya Tenaga Kerja	,341	,111	,619	3,073	,004	,547	1,827

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF

⁹ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*", (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2018), h.107

semua variabel independen kurang dari 10. Nilai tolerance variabel Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja sebesar 0,547 dan nilai VIF untuk variabel Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja sebesar 1,827. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas dan dapat digunakan untuk penelitian.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih Bank BRI

¹⁰ Buchari Alma, *Pengantar Statistik untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 108

Syariah. Berdasarkan pengolahan SPSS 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17280,003	26042,327		,664	,512
	Biaya Promosi	-1,507	1,734	-,175	-,869	,391
	Biaya Tenaga Kerja	,341	,111	,619	3,073	,004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7 di atas maka diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -1,507$, $X_2 = 0,341$ dan konstanta sebesar 17.280,03 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 17.280,003 - 1,507 X_1 + 0,341 X_2$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (Y) sebesar Rp 17.280,003
menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu biaya promosi (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) bernilai nol atau tetap, maka total laba bersih yang terjadi sebesar Rp 17.280,003 juta
- b. Koefisien regresi biaya promosi (X1) sebesar -1,507 dengan arah koefisien negatif, artinya jika biaya promosi naik sebesar satu persen, maka akan menurunkan Laba Bersih BRI Syariah sebesar Rp 1,507 juta dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi biaya tenaga kerja (X2) sebesar 0,341 dengan arah koefisien positif, artinya jika biaya tenaga kerja naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan Laba Bersih Bank BRI Syariah sebesar Rp 0,341 juta, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel bebas.¹¹ Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17280,003	26042,327		,664	,512
	Biaya Promosi	-1,507	1,734	-,175	-,869	,391
	Biaya Tenaga Kerja	,341	,111	,619	3,073	,004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

¹¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: SC Andi Offset, 2011), h. 55

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, jika t hitung $\leq t$ tabel atau $-t$ hitung $\geq t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan, jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel biaya promosi lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,869 < -2,03452$) dengan nilai signifikansi variabel biaya promosi lebih besar dari $0,05$ ($0,391 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dan nilai t hitung untuk variabel biaya tenaga kerja lebih besar dari nilai t tabel ($3,073 > 2,03452$) dengan nilai signifikansi variabel biaya tenaga kerja lebih kecil dari $0,05$ ($0,004 < 0,05$) sehingga H_0 di tolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya promosi berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih bank BRI Syariah dan secara parsial variabel biaya

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank BRI Syariah.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Artinya pengujian ini melibatkan kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dalam menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70782403083,847	2	35391201541,923	6,036	,006 ^b
	Residual	193495541443,153	33	5863501255,853		
	Total	264277944527,000	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($6,036 > 3,28$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,006 > 0,05$) sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel biaya promosi dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank BRI Syariah.

3. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel

dependen. Berdasarkan pengujian data menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,223	76573,50231

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,518 terletak pada interfal 0,60 – 0,779 yang berarti tingkat hubungan antara biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah adalah sedang.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X, atau dengan kata lain seberapa besar memberikan

kontribusi terhadap Y. Nilai Adjusted R² dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,223	76573,50231

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Promosi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,268. Artinya variabel Biaya promosi (X1) dan Biaya tenaga Kerja (X2) dapat menjelaskann pengaruhnya terhadap variabel Laba Bersih (Y) Bank BRI Syariah sebesar 26,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 26,8 = 73,2\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumbangan (kontribusi) pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap laba bersih bank BRI

Syariah sebesar 26,8% dan sisanya 73,2% dijelaskan variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan yang dapat diuraikan adalah ssebagai berikut:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya promosi (X1) terhadap laba bersih bank BRI Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,391. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,391 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,391 > 0,05$). Nilai t hitung sebesar -0,869 dan nilai t tabel sebesar 2,03452. hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,869 < -2,03452$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Artinya secara parsial variabel Biaya Promosi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja (X_2) terhadap laba bersih bank BRI Syariah (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 3,073 dan nilai t tabel sebesar 2,03452. hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,073 < 2,03452$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan. Artinya secara parsial variabel Biaya Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel biaya promosi (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) terhadap laba bersih bank BRI Syariah menunjukkan nilai signifikansi 0,006. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut dikatakan signifikan ($0,006 > 0,05$). Nilai F hitung sebesar 6,036 dan nilai F tabel sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($6,036 > 3,28$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan. Artinya secara simultan variabel biaya promosi (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidina Rahmanita dengan judul *“Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Interventing”*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian $t_{hitung} 2,081 > t_{tabel} 2,022$ dan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas

sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh positif terhadap laba bersih PT. Uniliver Indonesia Tbk.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berlawanan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Biaya Promosi memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,869 < -2,03452$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel Biaya Promosi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah. Dalam hal ini tidak adanya pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih dikarenakan bank BRI Syariah menyebutkan kinerja positif ditunjang oleh Dana Pihak Ketiga khususnya pertumbuhan dana murah (CASA) melalui pemanfaatan akses jaringan layanan haji dan *payroll* karyawan, sehingga adanya peningkatan ataupun penurunan biaya promosi saat

ini tidak lagi terlalu mempengaruhi laba bersih bank BRI Syariah.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, penggunaan biaya sangat berperan penting untuk kegiatan tersebut. Tanpa adanya biaya tersebut maka perusahaan akan sangat sulit menjalankan usahanya. Salah satu dari biaya tersebut adalah biaya promosi. Biaya promosi sangat berperan penting dalam meningkatkan laba perusahaan, hal ini diperkuat oleh pernyataan Buchari Alma (2005:157) bahwa pada umumnya apabila dana bertambah untuk kegiatan marketing maka jumlah penjualan meningkat.

Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba bersih. Karena biaya tenaga kerja merupakan pemicu efektif dan efisiensi dalam menjalankan perusahaan, sehingga kualitas dan kuantitas hasil produksi atau jasa yang nantinya mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil statistik dimana nilai t hitung sebesar 3,073 dan nilai t

tabel sebesar 2,03452. hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,073 < 2,03452$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan. Artinya variabel Biaya Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fenni Octaviani Husada dengan judul "*Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Pengelola Jalan Tol yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2014)*" dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih selama periode penelitian.